

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19

Eko Hari Purnomo*, Tutuk Ningsih

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia
ekoharipurnomopbg@gmail.com

Abstract

Government policy in the world of education during the pandemic requires teaching and learning activities to no longer be in schools, but to be diverted into distance learning activities for safety and health that are centered in their homes. Situations and conditions like this require the maximum involvement of parents and restore the role of parents in educating children essentially. The role and function of parents initially is as a place for children's education to be first and foremost in instilling religious values, shaping character and character, but during a pandemic like this where children have to study at home, the role of parents increases by accompanying children when learning is something very important. The purpose of this study is to describe and analyze the role of parents in accompanying children to learn during the pandemic. Data collection in the form of interviews, documentation, observation. And the type of research is qualitative. The results of research on the role of parents in accompanying children during the pandemic show that parents are very bothered in dividing their time, energy, and smartphone. From the research results, it can be concluded that parents have a very important role in assisting children to learn during a pandemic. Learning assistance for children can be seen from explaining material that the child does not understand, how parents help children's task difficulties, communicating or borrowing a smartphone to do the tasks given by the teacher.

Keywords role of parents, learning assistance, pandemic

Abstrak

Kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan saat pandemi mengharuskan kegiatan belajar mengajar tidak lagi di sekolah, namun dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh demi keamanan dan kesehatan yang berpusat di rumah masing-masing. Situasi dan kondisi seperti ini mengharuskan interaksi orang tua secara lebih maksimal dan mengembalikan peran orang tua didalam mendidik anak secara hakiki. Peran dan fungsi orang tua awalnya adalah sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama didalam menanamkan nilai-nilai agama membentuk karakter dan berbudi pekerti

meskipun saat terjadi pandemi seperti ini dimana anak harus belajar di rumah maka peran orang tua menjadi bertambah dengan mengawasi anak saat belajar merupakan hal yang begitu penting. Tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisa anak belajar dengan didampingi orang tua dalam pandemik. Pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Serta jenis penelitian yaitu kualitatif. Hasil penelitian tentang anak dalam pandemik dengan didampingi oleh orang tua, menunjukkan bahwa orang tua begitu repot didalam membagi waktu, tenaga, dan smartphonnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak untuk belajar pada saat pandemi. Bantuan belajar anak terlihat dari menjelaskan tugas yang kurang dipahami anak, bagaimana orang tua membantu anak dengan tugas yang sulit, mengkomunikasikan atau meminjamkan smartphone untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Kata Kunci peran orang tua, pendampingan belajar, pandemi

A. Pendahuluan

Pemberlakuan kebijakan anak-anak belajar dari rumah, menjadikan fungsi pendidikan sekolah beralih kepada orang tua. Sebelum adanya pandemi orang tua biasa memasrahkan pendidikan anak-anaknya kepada gurunya di sekolah. Namun, saat pandemi seperti ini fungsi pendidik pertama maupun utama yaitu orangtua lebih dikedepankan. Karena anak investasi keluarga merupakan tak ternilai harganya.

Anak merupakan manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada orang tua. Di hadapan Allah mereka bertanggungjawab terhadap anak-anaknya. Allah menciptakan anak untuk diarahkan pada kebaikan dan mempunyai potensi alamiah. Sebuah keharusan orang tua untuk menggunakan potensi-potensi alamiah yang dimilikinya dengan menggiringnya kejalan yang baik dengan membiasakan sejak kecil anak untuk berperilaku baik kepada sesama diciptakan oleh Allah SWT dan kebiasaan anak tumbuh dan tumbuh menjadi manusia baik ber-*akhlakulkarimah* (Rahmayani, 2019 : 1). Amanah Tuhan menghadirkan seorang anak untuk diasuh, diasuh dan dididik sehingga anak semasa didunia oleh setiap orangtua dimintai pertanggung jawaban terhadap tindhak laku atau perilaku. Cikal bakal generasi penerus keluarga, bangsa, dan negara ialah anak. Sebuah aset sumber daya manusia yang nantinya dapat membantu membangun bangsa dan negara yaitu anak. Seorang anak dapat memulai hidupnya di tengah keluarganya dengan berbagai macam latar belakang dan karakter orang tuanya; dari kondisi ini akan mewarnai bentuk anak yang menjadi generasi yang akan menjadi pengelola dan pemimpin sebuah bangsa. Maka baik buruknya orang tua atau keluarga menjadi modal utama berkembangnya sebuah bangsa, apabila sebuah bangsa dipenuhi oleh komunitas keluarga yang memiliki semangat yang penuh nilai – nilai positif, akan dapat terwujud sebuah bangsa atau negara yang makmur, beradab, dan berkemajuan.

Upaya yang dilakukan pendidikan ialah melalui peningkatan mutu sumber daya manusia, pendidikan merupakan upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan

keadaan proses belajar dan belajar supaya peserta didik dapat aktif memperluas potensinya agar mempunyai kemampuan religius, penguasaan diri, kepribadian, inteligensi, akhlak yang baik, dan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara adalah ketrampilan (UU Sisdiknas, 2003: 3). Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan. Dengan pendidikan kita bisa belajar mengetahui apa-apa demi kemajuan individu yang berada di dunia secara menyeluruh. Adapun studi yang diperoleh adalah berlatih memberi, belajar menerima, berlatih menjunjung, berlatih bersabar, dan berlatih memuliakan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia pendidikan sebagai subjek.

Mendidik anak, orang yang bertanggungjawab dalam mendidik anak ialah orangtua. Masa depan anak ditentukan oleh orang tua. Jalur pendidikan informal merupakan keluarga dan lingkungan (UU Sisdiknas, 2003: 1). Secara normal, lingkungan pendidikan yang utama dan terpenting untuk anak ialah keluarga. Sebab dari situla anak mulai mengawali sistem adaptasi, mengenal dunia sekitar, dan pola interaksi kehidupan sehari-hari (Ni'mah,,2016:815). Pendidikan adalah salah satu insitusi keluarga. Dalam insitusi setiap orang akan mengalami perubahan maupun berkembang sesuai karakter dari bentuk institusi tersebut. Pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Hal yang pertama kali mendapat pembinaan di lingkungan keluarga ialah seorang bayi ataupun anak. Keluarga adalah madrasah pertama yang bertugas mengasuh dan mendidik anak baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan lingkungan pendidikan yang pertama maupun utama bagi anak, sebab di dalam keluarga ada anak manusia mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk pertama kalinya adalah lingkungan keluarga. Karena anak separoh dari kehidupan dijalani di dalam keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang paling terbesar diterima oleh anak. Dalam taraf pendidikan selanjutnya pengalaman anak yang ditemukan dalam pendidikan keluarga dapat mempengaruhi kemajuannya . Oleh karenanya pendidik pertama atau yang utama di dalam pembentukan kepribadian anak ialah orang tuanya.

Memasukkan kejalur pendidikan formal merupakan beberapa usaha yang dikerjakan orangtua agar terus memajukan bakat alam yang diminati oleh anak untuk bisa kearah yang lebih baik. Didalam organisasi yang menyelenggarakan pendidikan, formal, ialah, madrasah. Sejalan penddikan bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esya berbudi pekerti, berakal, beralur, inovatif, merdeka, dan selaku penduduk yang bertanggungjawab (UU Sisdiknas, 2003: 6). Pendidikan yang dilaksanakan di lembaganya dapat menguasai pengertian teori ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan hal yang mampu mengubah jati diri manusia adalah pendidikan.

Ternyata dalam mengakui keterbatasan, dan peluang yang mereka miliki, sehingga orang tua meminta kepada pihak luar lain untuk membantu mendidik anaknya, pihak lainnya tersebut ialah pendidik di lembaga tersebut. Akan tetapi, sesudah anaknya disekolahkan, orangtua pasti bertanggungjawab atas kesuksesan edukasi anaknya (Sukma Dinata, 2009: 132). Secara umum sekolah adalah dimana anak-anak mencari ilmu juga sebagai tempat interaksi antar anak seumuran dan ajar-mengajar antar guru dan siswa. Salahsatu keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh guru yang profesional. Guru dapat disebut sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab membant siswa didalam pertumbuhan raga dan rohani, guna mencapai tingkat kedewasaan agar mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kematangannya.

Peran orang tua, sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan pendidikan anaknya, peran dan tanggung jawab inti tersebut dapat terwujud antara lain halnya menuntun kelanjutan berlatih anak dirumah serasi dengan programnya menebak dilakukan anak dalam pembelajaran madrasah (Sukma A Dinata, 2009 : 164). Anak-anak merupakan cerminan dari orang tua artinya semua yang dikerjakan, diperbuat oleh orangtua anak cenderung meniru dan melakukan halnya orang tua lakukan. Orang tua diharapkan dapat mewujudkan cita-cita anaknya kelak. Salah satu peran yang diberikan adalah membimbing atau mendampingi anak belajar di rumah sesuai petunjuk yang diberikan sekolah.

Seiring berkembangnya kemajuan digital, sekarang strategi pembelajaran sudah dirubah menuju pengkajian era kebijakan. Manusia bisa berguru di mana pun, kapan pun, atau siapa pun. Inilah ciri-ciri pengkajian era kebijakan terkenal sesuai multi media (Kuntarto, 2017 : 199). Jaringan komputer adalah jaringan dunia maya yang merubah kehidupan manusia hampir semuanya. Media massa seperti koran, majalah, radio, dan televisi adalah sumber informasi yang baru diraskan kemarin . Padahal, saat ini *facabok, youtuube, twiter, instragram, whatsApps*, atau tipenya kini yang banyak diminati adalah alat komunikasi dan informasi. Sekarang mulai terancam bangkrut akibat perkembangan penjualan online, karena lokasi belanja yang penawarannya bermacam vasilitas bagus dan eksklusif. Angkutan kendaraan ojeg yang dulunya dilihat sekarang menjadi alat angkutan online yang ngetren untuk semua orang. Begitu pula dengan segi kehidupannya yang selalu tumbuh dan bervariasi sebagai musibah desakan pergantian jaman, khususnya jaringan komunikasi (Chalim, 2018, 42). Dalam dunia pendidikan Indonesia apalagi disaat pandemik mengharuskan pembelajaran dengan jarak jauh salahsatunya dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai akses pembelajaran online. Dipastikan semua orang berusaha mekmaksimalkan piranti tersebut agar proses belajar mengajar tidak *mandeg*.

Anak-anak masa sekarang begitu akrab dengan internet memakai berbagai perangkat, seperti : komputer, laptop, tablet, *handphon*, *smartphone*, dan jebakan sejenis, sehingga teknologi internet berdampak pada tingkah laku maupun pada kehidupan generasi yang milenial. Kenyataan anak-anak tersebut suka dari : main-main, berhubungan, bersosialisasi, menyalurkan bakat, dan aspek lainnya belum dilepas dari digital. Namun masih sedikit dalam menggunakan internet untuk pembelajaran online (chalim, 2018: 43). Kebutuhan penggunaan teknologi internet yang *menggila* untuk pembelajaran jarak jauh (online) sering disalahgunakan oleh para pemakai dalam hal ini anak-anak yang menggunakan *gatget* sering kali terlena yaitu mereka sering kali menghabiskan waktu untuk bermain *game* dan sejenisnya dari pada waktu untuk mengerjakan tugas dari sekolah.

Orang tua harusnya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, agar anak tidak kecanduan internet yang berdampak negatif pada tindakan anak. Orangtua bertugas membimbing anaknya agar, menggunakan digital secara baik misalnya, bertambahnya ilmu pendidikan. Orang tua harus selalu membimbing anaknya mereka ke situs yang bermanfaat, halnya mengerjakan tugas-tugas madrasah melalui menggunakan digital. Dengan melihat itu, orangtua bisa menguasai berbagai penggunaan yang mendidik anak dan mengarahkan anak dengan baik, agar pengawasan dalam menggunakan sumber digital tidak boleh menyimpang nilai-nilai pendidikan Islamnya. Selanjutnya, dalam penggunaan internet sebaiknya anak diberi waktu dalam menggunakan internet oleh orangtuanya. Dalam penggunaan internet orang tua tidak selalu mengawasi anaknya dengan ketat. Pengendalian ataupun pengawasan hanya melakukan dengan persuasif meskipun menghormati rahasia anak (Khairani, 2019: 10).

Lihatlah masalah pandemik saat ini, pemerintah sudah membelokan aktifitas belajar anak dari, madrasah ke rumah sendiri-sendiri . Supaya tidak disalah artikan menjadi hari istirahat, teknik pengkajian dikerjakan selaku online. Pemakaian sarana pengkajian dalam proses belajar mengajar merupakan usaha buat memajukan keefektifan dan mutu system pembelajaran hasilnya bisa meningkatkan kualitas peserta didik.

Permasalahan yang terjadi saat pandemi seperti ini, fungsi pendidikan anak beralih yang sekarang orangtua telah memenuhi kewajiban edukasi anaknya pada pendidik madrasah. Karena memandang situasi saat ini orangtua berperan ganda dalam cara pembelajaran online di rumahnya. Kecuali kewajiban membimbing anak, orang tua wajib menemani anak untuk belajar online dirumah menjadi ganti pembelajaran bertatap muka. Dikarenakan orang tua merupakan manusia dewasa yang diharapkan bisa membimbing dan mengarahkan yang tepat dalam proses belajar anak, agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti tugas orang tua dalam menemani anak studi semasa pandemi

desa karangkabur dan yang diteliti adalah orangtua yang menemani anak belajar selama wabah sebanyak 10 orang yang terdiri 5 ayah dan 5 ibu.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang akan diteliti ialah di Desa Karangkabur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Kasus-kasus tersebut akan dibatasi oleh waktu dan aktifitas dan peneliti mau mengumpulkan informasi secara lengkap memakai beragam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah dipastikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan memakai metode wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada orang tua yaitu Idris, Kurniawan, Purwito, Wanto, Daryanto, Neneng Kuriyah, Neni Juriah, Miranda, Restiyati, Mulyati.

Penelitian kualitatif dalam analisis data, dikerjakan pada waktu penumpukan data berjalan, dan pada akhirnya penumpukan data dalam jangka waktu terbatas. Pada waktu wawancara, pengamat telah melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Ada tiga macam analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi Kesimpulan.

C. Teori

1. Orang Tua

Orang tua merupakan pria dan wanita yang berkeluarga dan beres mengemban kewajiban menjadi papa dan mama dari anaknya mereka sejak lahir (Novrinda, 2017: 42). Orang tua adalah pihak yang harus mengetahui dengan baik kapan dan bagaimana anak belajar dengan baik (Muthmainah, 2012:18). Komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu bagian hasil ikatan pernikahan yang sah bisa membentuk keruarga merupakan orang tua (Martsiswati, 2014:190).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengertian orang tua yaitu orang yang bertanggungjawab atas anaknya yang dilahirkannya, maka menggapai tingkat pertumbuhan yang maksimal, dan merupakan objek yang utama bagi anak menjadi model, perbuatan, ataupun perilaku yang akan ditiruka anak. Dikarenakan semenjak pertama kehidupan anak, orang tua adalah orang yang terdekat dengan anaknya. Salah satu sarat utama untuk kecepatan dan kesuksesan guna keluarga, yaitu terwujudnya kondisi yang baik (konduusif), posisi setiap anak dapat memajukan potensi dirinya melalui dukungan orang tua dan peserta keluarga lainnya. Interaksi antara individu didalam keluarga sangat responsif oleh peranan pria wanita.

2. Peran Orang Tua

Sangat penting peranan orang tua dalam pendampingan anak dalam belajar, sebab pengikut yang bagus merupakan salah satu pengaruh didalam perkembangan mental dan fisik anak. Bantuan yang diberikan orang tua pada anaknya dalam aktivitas berlatih dirumah untuk mempengaruhi perilaku yang menuju kepada kepatuhan dan ketaatan didalam berlatih. Pemberian semangat orang tua pada anak-anak mereka harus menuju kepada penambahan semangat yang cakap bagi berpartisipasi dalam aktivitas edukasi. Keadaan ini bisa tercipta bila ada ikatan emosional diantara orang tua dan anaknya. Keadaan rumah yang damai dan nyaman buat membangun anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya mengarah masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut widayati (28-29:2018) menjelaskan bahwa tugas orang tua didalam keluarga antara lain:

- a. Tugas menjadi guru, orang tua secara intensif menumbuhkan pada anaknya akan pentingnya edukatif dan ilmu yang mereka bisa dari madrasah.
- b. Tugas menjadi penggerak, orang tua selalu memberikan dorongan yang kuat karena anak masih memerlukan dukungan orangtua guna memajukan dan keberanian diri dalam menentang suatu permasalahan.
- c. Tugas menjadi contoh orangtua senantiasa memberikan teladan dan teladan bagi anaknya, baik didalam perkataan yang jujur ataupun didalam menjalankan kehidupan keseharian dan bermasyarakat.
- d. Tujuan menjadi sahabat, orang tua bisa menjadi sumber informasi, sahabat bincang ataupun teman bertukar pikir tentang kesulitan ataupun permasalahan anak, maka tercipta merasakan damai teranyomi dan terjaga.
- e. Tugas sebagai pengawas, orangtua berkewajiban untuk memandangi dan menyoroti sikap dan tindakan anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, utama dari pengaruh kawasaan baik dari kawasan keluarga, sekolah dan umumnya.
- f. Peran sebagai penasihat, orang tua bisa mengasih, bayangan, pemikiran dan jalan keluar yang tepat maka anak bisa mengambil keputusan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksudkan dengan peran orang tua ialah perilaku dari orang tua berupa tanggungjawab akan melatih, mengasuh dan membimbing anak-anaknya akan mencapai tahapan tertentu yang dapat menghantarkan anak siap hidup dengan baik didalam pergaulan hidup di masa depan.

3. Belajar

Belajar mandiri adalah belajar berdasarkan inisiatif, motivasi, dan, pengaturan pada diri anak itu sendiri. Belajar dengan mandiri membuat setiap anak berusaha meningkatkan tanggungjawabnya bagi, mengambil sikap dan menyempurnakan bermacam kebijakan usaha dalam pembelajaran sendiri, yang dipandang sebagai suatu sikap yang telah ada pada diri anak tersebut. Belajar mandiri bukan berarti memutuskan tali silaturahmi dengan teman-teman lain, tetapi banyak yang sudah diketahui oleh seluruh dunia sejak awal pandemi. Belajar secara sendiri, anak lebih mampu untuk berpikir dan menyelesaikan tugasnya yang diberikan oleh guru.

Kemandirian dalam belajar merupakan, proses dimana individu atau siswa mampu berinisiatif dalam merencanakan, menerapkan, dan menilai program pembelajaran (Merriyam dan Cavvarrela,1999). Jadi kemandirian dalam belajar adalah suatu metode dimana siswa bisa mengambil inisiatif sendiri tanpa pertolongan orang lain, siswa juga diharapkan bisa merumuskan tugas belajar, mengidentifikasi sumber belajar dan memilih serta memastikan rencana pembelajaran beserta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai (data dasar belajar mandiri, 2015).

4. Pandemi

Penyakit virus corona dikenal dengan COVID-19, telah menjadi pandemi diseluruh dunia termasuk Indonesia. Disebut pandemi karena terjadi peningkatan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah menyebar antar negara. Di Indonesia, tersebaran wabah ini pertama kali pada tanggal dua maret 2020, informasi ini secara langsung disampaikan oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Virus ini telah menginfeksi bahkan menyebabkan kematian penduduk dari berbagai negara belahan dunia. Penyebaran virus ini tergolong cepat dan massif, sehingga perlu penanganan yang serius dari semua sektor dan pihak-pihak yang terkait. Pemerintah selalu berupaya untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini, antara lain didalam menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (psbb) dalam rangka kecepatan penanganan corona yang berakibat pada pembatasan berbagai kegiatan termasuk pembelajaran kegiatan di madrasah. Untuk tatkala kegiatan belajar dialihkan kerumah atau dengan kata lain Learning From Home (BDR) yang secara resmi dikeluarkan melalui surat edaran mendikbud nomor 36962/mpk.A/hk/2020 tentang pembelajaran secara jarak jauh dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Penyakit wabah Corona (covid-19) dari anak usia dini hingga tingkat universitas (Kemendikbud.go.id, 2020).

D. Pembahasan

Saat terjadi pandemi peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting. Dimana fungsi awal keluarga sebagai sentral segala aktivitas, lokasi berlangsungnya pendidikan pertama bagianak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat memiliki arti sebagai pemain sandiwara/film”. Salah satu orang tua, Idris melakukan kegiatan pendampingan belajar anak selama pandemik adalah mengajak anak melakukan kegiatan bersama-sama sejak dari bangun tidur seperti sholat shubuh berjamaah, mengaji Al-Qur’an bersama, membantu kesulitan belajar anak kemudian bersama anak membersihkan lingkungan rumah. Menurut Khairani (2019:20) peran merupakan ekspektasi manusia yang kompleks tentang bagaimana perseorangan perlu berperilaku ataupun berdasarkan status dan fungsi sosial dengan situasi yang ditentukan *Oxford dictionary* diartikan dengan *actors parte, ones taskof function* yang artinya aktor, tugas atau fungsi seseorang menurut role.

Menurut Muthmainnah (2012:108) “sosok yang seharusnya paling mengenal kapandan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya ialah orangtua”. Hal ini dilakukan oleh salah satu orang tua, Kurniawan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam mendampingi anak belajar dirumah saat terjadi pandemik ialah memberikan pengertian hakekat belajar kepada anak. Waktu yang tepat mendampingi belajar anak adalah setelah selesai sholat shubuh berjamaah karena waktu yang tepat sebelum berangkat bekerja, pendampingan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dan tugas yang dianggap sulit bagi anak.

Pendidikan pada anak mencakup semua dan tindakan yang dilakukan seorang guru dan orangtua dalam perawatan, pengasuhan dan edukasi pada anak melalui menciptakan aura dan lingkungan dimana anak bisa digali pemahaman yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami kemahiran belajar yang diperoleh dari lingkungan, melauai penanganan berulang, percobaan, dan percobaan serta segala potensi dan kemampuan anak (Sujiono, 2009). Hal ini sejalur dengan yang dilakukan oleh Purwito salah satu orang tuanya yang berprofesi pedagang buah. Dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan membantu kesulitan anak menyelesaikan tugas berhitung anaknya dibawa ketempat berjualan buahnya disana anak tersebut diperintahkan untuk membantu menghitung barang dagangan yang dipesan oleh pembeli sekaligus sebagai pengalaman pengetahuan yang konkrit dalam memecahkan masalah kesulitan berhitung. Oleh karenanya edukasi pada anak-anaknya seyogyanya menyampaikan peluang kepada anak untuk mengenali lingkungan. pendidikan yang diberikan kepada anaknya sangat dibutuhkan untuk bisa memperluas potensianak tersebut secara maksimal.

Saat terjadi pandemi seperti ini proses pendidikan tidak boleh dilalaikan. Sekolah memberlakukan anak harus belajar di rumah (BDR). Disinilah peran orang tua sangat dipertaruhkan. Anak tidak lagi diajar dan di didik oleh guru di sekolah, karena sementara waktu sekolah tidak memperbolehkan melaksanakan proses belajar mengajar. Maka, orang tua harus berperan disamping sebagai orang tua yang berkewajiban menghidupi kebutuhan keluarga juga sebagai guru kedua demi keberlangsungan pendidikan anaknya.

Orang tua selama pandemi tidak hanya menjadi tempat pertama dan terdepan bagi pendidikan anak didalam membangun keperibadian, nilai nilai agama dan karakter namun kini mempunyai peran tambahan sebagai pendidik kedua bagi anak didalam pembelajaran dirumah. Menjaga motivasi anak, memfasilitasi belajar anak, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi, dan mengevaluasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar ialah peran penting orang tua selama proses pembelajaran dirumah (Trisnadewi & Muliani, 2020). Hal ini tidak berbeda apa yang dilakukan Wanto sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya. Kegiatan yang dilakukan dalam mendampingi anak belajar selama pandemik yaitu meminjamkan *smartphone* yang dimilikinya untuk menyelesaikan sekaligus mengirim tugas yang diberikan oleh sekolah dengan tidak lepas pengawasan apa yang dilakukan anak ketika mempergunakan *smartphone* tersebut. Artinya apakah anaknya mempergunakan *smartphone* untuk tugas-tugas sekolah atau disalah gunakan dengan menghabiskan bermain game online.

Kebijakan mengenai anak belajar di rumah menuntut agar tugas orangtua dalam mengasuh, membarengi, dan menyediakan anak alam belajar pengasuhan, membarengi, dan tugas orang tua sebaga guru kini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak (Lestari, 2020). Daryanto seorang tua yang berprofesi sebagai seorang tukang pijat juga tidak melupakan perannya sebagai orang tua yang harus mendampingi anaknya belajar. Sebelum mendatangi pasien pijatannya menyempatkan mendampingi anak belajar dengan menanyakan tugas-tugas sekolah anaknya sekaligus ikut menjelaskan materi yang dianggap sulit oleh anaknya dan tidak lupa selalu memotivasi anaknya untuk giat belajar dan berprestasi. Orang tua mesti mampu menyediakan dilakukan oleh anak untuk aktivitas belajar. Menurut Iriani (2014) yakni dirumah pendidikan harus dilakukan secepatnya, tugas dan tanggungjawab terletak pada orangtuanya. sebab pendidik utama dalam keluarga, maka bukan hanya masalah intelektual tetapi pendidikan untuk pembentukan kepribadian yang luhur ialah orang tua .Pendidikan anak dalam keluarga disebut tugas orang tua. Tidak berbeda dengan apa yang dilakukan Neneng Kuriyah salah satu orang tua yang mempunyai bisnis kecil-kecilan di rumah memproduksi *asinan* yang dititipkan ke warung-warung sekitar tempat tinggalnya. Disela-sela kesibukannya tidak jarang mendampingi anaknya belajar di rumah selama pandemik

dengan menanyakan tugas-tugas yang diberikan sekolah sekaligus membantu kesulitan yang dihadapi anaknya. Dan tidak lupa selalu memperingatkan kepada anaknya untuk solat tepatwaktu dan mengaji sore hari dimusola.

Saat pandemi seperti ini, tugas orang tua dalam hal ini sangat penting dalam menemani belajarnya anak, sebab salah satu faktor proses tumbuh berkembangnya anak harus ada pendampingan yang baik. Dengan menemani yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam melaksanakan aktivitas belajar dirumah sangat berdampak atas perilaku yang menuju pada sikap disiplin belajar. Orang tua harus selalu memberikan motivasi kepada anak yang berujung pada kemajuan semangat yang kuat untuk membantu kegiatan pendidikan. Menurut Prasetyo (2018:916) antara orang tua dan anak bisa tercipta ikatan jiwa emosional yang kuat. kondisi rumah yang damai akan membuat anaknya untuk berkembang ataupun mempersiapkan diri untuk masa depannya. Neni juriah sosok istri yang suaminya bekerja sebagai *pelayaran* berusaha keras dalam mendampingi anak belajar dirumah dengan selalu memberikan semangat dan motivasi agar anak disiplin dalam saat yang tepat dan baik menyelesaikan tugas madrasahnyanya. Disamping itu anaknya diperintahkan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang ada di rumah seperti membantu menyapu lantai, membantu mengepel lantai, dan membantu membuang sampah pada tempatnya, dikarenakan tidak ada pembantu di rumah.

Di tengah masyarakat, terlihat bahwa tugas orang tua dalam mendampingi belajar, dirumah lebih banyak membantu tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di rumah yang memberikan pendidik lebih banyak tentang pemberian tugas seperti yang diungkapkan oleh Nahdi dkk 2020 maka pemberian tugas atau penugasan ialah aktivitas yang diberikan oleh madrasah dalam melaksanakan belajarnya dirumahnya. Hal ini sejalan dilakukan oleh Miranda salah satu orang tua yang selalu mendampingi anaknya belajar. Pemberian tugas dengan cara online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dirasa cukup sulit bagi anak yang usia pendidikan dasar. Orang tua berusaha mengenalkan, membimbing bagaimana cara mengerjakan sekaligus mengirim tugas di *google classroom*. Begitu pula yang dilakukan oleh Restiati salah satu orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah dengan bersama-sama menyimak video pembelajaran yang diberikan sekolah dengan membuat kesimpulan yang tepat dari video pembelajaran tersebut.

Kesempatan orangtua maupun anak membagi waktu ketika pandemik bisa digunakan keluarga untuk berkumpul dengan sesama keluarga, harmaini (2013) kebersamaan orang tua sangat diperlukan sebab bisa memaklumi tingkat pertumbuhannya dan hal-hal yang dibutuhkannya, kesetiakawanan dengan anak tiba sejak anak tidak dilahirkan sampai mereka remaja, sesuai masing-masing anak berdasarkan kebutuhannya. Mulyati salah satu orang tua yang berprofesi sebagai

pegawai bank tetap berusaha keras mendampingi anaknya belajar di rumah selama pandemi. Mengontrol dan memeriksa pekerjaan anaknya sebelum dikirimkan ke gurunya. Tujuannya agar tugas-tugas yang dikerjakan anak-anaknya mendapatkan hasil yang baik. Untuk mengatasi kejenuhan anak belajar di rumah anaknya dibawa ke kebun belakang rumah untuk menanam tanaman sayuran seperti tomat dan cabai. Kegiatan selanjutnya adalah dengan memasak bersama dengan menu sederhana yang dilakukan bersama anggota keluarga.

Dengan kegiatan yang bervariasi dapat menjaga anak dalam interaksi pengasuhannya. Selingan ini tidak hanya diperlukan bagi anak, tapi juga untuk orang tua sendiri. Supaya anak-anak sinau dengan bahagia, orang tua juga seharusnya memiliki pengalaman atau aktivitas yang membuat mereka senang. Menurut Goetz et al, (2010) bahwa dalam pola asuh tegas, salah satu segi yang bisa mendukung kesuksesan tugas orang tua disini ialah tugas cinta didalam kedaimaian dan kebutuhan terpenuhi anak yang tepat. Welas asih serta diartikan sebagai kesusahan serta jiwa untuk memenuhi kerjasama ataupun jadi pertahanan untuk orang yang lemah.

E. Kesimpulan

Kebijakan pemerintah yang menerapkan anak belajar di rumah menjadikan pola belajar berubah dari belajar di madrasah mejadi belajar dirumah. Dalam proses belajair dari rumah anak tidak terlepas dari pendampingan orang tua sebagai manusia dewasa yang bisa membimbing dan mengarahkan setiap keputusan secara tepat. Pada umumnya tugas orang tua yang muncul menunjukkan hasil penelitian pada masa pandemik merupakan titik balik dalam fungsi nyata peran keluarga. Keluarga, khususnya orang tua megenggam tugas yang begitu pentingnya dalam pertumbuhan anak sebab merekalah yang paling banyak beriteraksi dengan anak sebatas orang tua bisa sepenuhnya perannya yang pertama dan utama dalam mendidik anaknya. Orang tua sebagai guru anak yang pertama dan utama selama belajar dirumah seharusnya menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta berbagai sumber belajar anak terus mencapai tugas ataupun menunjukkan kemampuan perkembangannya. Bersama-sama selalu kebersamai anak dirumah bisa mewujudkan kedekatankan dan keakraban hubungan antara orang tua dengan anaknya. Beberapa tugas penting orang tua dalam kebersamai pembelajaran pada saat pandemi yakni anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai motivator, tempat berdiskusi dan bertanya, memfasilitasi kebutuhan anak, membantu mengidentifikasi diri, menonton dan mencermati serta mengembangkan bakat anak sekaligus mewujudkan suasana yang nyaman lingkungan untuk belajar. Melalui peranan orang tua yang selalu gencar mendampingi pembelajar anaknya pada saat terjadi pandemi, menunjukkan hasil belajar dan pengalaman yang optimal.

Daftar Pustaka

- Alfiana, E. (2013). *pola asuh orang Tua terhadap Anak dalam keluarga pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*(Universitas Negeri Yogyakarta). In Skripsi. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Ansori. (2020). *Perank kepala Sekolah diSaat Pandemi covid-19*. Www.Pintar.Tanotofoundation.Org
- Anwar, S. (2017). *Hubungan pola asuh Orangtua dengan motivasi belajar anak (grand teori)*.Indragiri,1(2),58-65
- Arsendy, S., Sukoco, G.A., & Purba, R.E. (2020). *Riset dampak COVID-19 : potret gap akses online Belajar dari Rumah dari 4 provinsi*. Theconversation.com. [https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar](https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534) dari rumah dari 4 provinsi 136534
- Astita, W. (2016). *Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak diiDesa Bangun Jaya kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden intan
- Ash-shiddiqy, H. & Zulfikar, T.M. (tt). *siswa Darrussalam*, nomor65, YPD. Daussalam,tt
- As-Salam, J., Nov, V., Juni, J., Tenaga, P., dan P., & Kependidikan, T. (2020). *Berkah Amiruddin terhadap program Belajar dari rumah Balat Amiruddin Kementrian Agama*. Bengkulu Tengah Email : barkatamaruddin@gmail.com
Pendahuluabn sejak pandemik coronavirus (covid-19) masuk keIndonesia pada bulan maret hingga bulan april tahun 2020.4 (1),28-36.
- Baharun, H. (2016). *Pendidikan anak dalam Keluarga;Telaah epistemologis*. Jurnal pendidikan
- Bluth, K., & Wahler, R.G. (2011). Does effort Matter in Mindful parenting?? *Mindfulness*,2(3),175-178.<https://doi.org/10.1007/s12671-011-0056-3>
- Cahyati, N. (2020). *peran Orangtuadalam Menerapkan pembelajaran dirumah saat Pandemik Covid-19*. Jurnal Golden Age,Universitas Hamzanwadi,04 (1)
- Chalim, S. & dkk. (2018). *Peran Orangtua dan Guru dalam membangun internet sebagai sumber Pembelajaran (The Role of parents and teacher in Building the internet as a source of Learning)*;Jurnal penyuluhan,14(1)
- Chaeruman, U.A. (2018). *Suatu modal pendidikan dengan Ssistem belajar mandiri*. JurnalTeknodik.21(3),0007.<https://doi.org/10.32550/Teknodikv2li3.460> dan Prinsip belajar mandiri,k(2015).Pendidikan terbaru dan jarak Jauh membuka akses pendidikan tinggi bagisemua making Higher Education Open toall
- Djaka, Cs. (1978). *rangkuman ilmu mendidik*.Jilid 1,ut7,Jakarta : Toko buku mutiara
- Witanto, D.Y. (2012). *Hak dan kedudukan anak luarKawin, Kencana*. Jakarta

- Fahrizal, Z. (2018). *Quo fadis pendidikan Indonesia??* (Refleksi hari Guru nasional 2018).Serang:Guepedia
- Iriani, D. (2014). *Kesalahan dalam Mendidik anak*.Jakarta:Gramedia.
- Mestika, Z. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta :Yayasan obor Indonesia.
- Martsiswati, E. dkk. (2014). *Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku disiplin terhadap anak Usiadini*. Jurnal Pendidikan danPemberdayaan masyarakat1(2)
- Maulana, S. & Banten, H. (2016). *Teori belajar Behaviorisme dan Implikasinya dalam praktek Pendidikan*. ResearchGate (december 2015),0-61
- Muthmainah.2021.*Peran Orangtua dalam menumbuhkan pribadi anak yang Androgynius melalui kegiatan Bermain*.Jurnal Pendidikan Anak1(1)
- Nimah. (2016). *Peran Orangtua dalam Membimbing anak untuk melaksanakan Solat lima waktu diLingkungan pasar Kahayar Palangka Raya (Studi terhadap lima Kepala Keluarga yang berprofesi sebagai pedagang)*.PalangkrRaya:Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN PalangkaRaya
- Nuraini, R. (2020). *Kasus Covid-19 pertama, Masyarakat jangan panik*. Indonesia.Go.Id.[https://Indonesia.go.id/narasi/Indonesiadalam-angka/ekonomo/kasus-covid-19 pertama masyarakat jangan panik](https://Indonesia.go.id/narasi/Indonesiadalam-angka/ekonomo/kasus-covid-19%20pertama%20masyarakat%20jangan%20panik)
- Novrindadkk.2017.*Peran Orangttua dalam Pendidikan anak Usiadini.ditinjau dari Latarbelakang Pendidikan*. Jurnal potensi PG PAUD FKIP UNIB2(1)
- Prasetyo, F.A.D. (2018). *Pendampingan Orangtua dalam proses Belajar anak Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam proses Belajar anak menurut persepsi siswa kelas X SMK N 1 Nanggulan tahun ajaran 2017/2018*.Yogyakarta:Jurusan ilmu pendidikan Universitas Sanata Dharma
- Prashnig, B. (2007). *The power of learning styles*. Bandung:kaifa.
- Prianto, C. (2020). *Pembelajaran bermakna ditengah Covid-19*.Surabaya:Yayasan kita menulis.
- Rahman, H.A. (2011). *Dimensi Kecakapan Hidup (Life skill) dalam pembelajaran Pendidikan jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 6,no.2
- Umar, M. (2015). *Peran Orangtua dalam PeningkatanPeningkatan prestasi belajar anak*. Ilmiah edukasi, 1(1)20-28
- Widayati, T. (2018). *Peran Orangtua dalam mendidik anak perempuan perspektif Pendoidikan Islam*. Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam UIN RadenIntan Lampung